

# Percaya Diri

Menghadapi Masa Puber  
Dengan Mengenal Mesin Kecerdasan



Penulis: Erry Utomo, dkk.

# **PERCAYA DIRI MENGHADAPI MASA PUBER DENGAN MENGENALI MESIN KECERDASAN**

Modul Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Bagi Guru  
dan Orang Tua Murid Sekolah Dasar

## **Penulis:**

Erry Utomo

Nurfadhilah

Dewi Purnamawati

# **PERCAYA DIRI MENGHADAPI MASA PUBER DENGAN MENGENALI MESIN KECERDASAN**

© Copyright 2023

## **Penulis**

Erry Utomo (UNJ)  
Nurfadhilah (UMJ)  
Dewi Purnamawati (UMJ)

## **Editor**

Nurfadhilah (UNJ)

## **Desain Sampul dan Penata Letak**

Acep Ahmad Ardiansyah

## **Kontributor**

Nidya Chandra Muji Utami (UNJ)  
Hikmawati Risa (UNJ)  
Nurani Djumat (UNJ)  
Difa Septyawanti (UMJ)  
Dewi Andayani (UMJ)  
Putri Indah Pratiwi (UMJ)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan buku "Percaya Diri Menghadapi Masa Puber dengan Mengenal Mesin Kecerdasan". Buku ini merupakan luaran Riset Kolaboratif Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Jakarta berdasarkan temuan *Participatory Action Research* di jenjang sekolah dasar sebagai pengenalan potensi dan antisipasi kekerasan seksual.

Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut memberikan kontribusi dalam penyusunan karya ilmiah ini. Tentunya, tidak akan bisa maksimal jika tidak mendapat dukungan dari contributor yaitu seluruh partisipan, segenap anggota tim riset dan ahli media.

Sebagai penulis, kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari penulisan maupun tata bahasa penyampaian dalam buku ini. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki dan terus menyempurnakannya.

Kami berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi untuk pembaca, khususnya para guru sekolah dasar dan orang tua murid agar lebih memahami terkait pendidikan pubertas dalam rangka mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Jakarta, November 2023

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Urgensi Modul .....	2
Karakteristik Peserta Didik.....	2
Kemampuan Prasyarat .....	2
Garis Besar Isi Buku .....	3
Tujuan Pembelajaran .....	3
Manfaat.....	3
Panduan Penggunaan .....	4
<b>MARI BELAJAR</b> .....	<b>7</b>
Apa Itu Masa Puber?.....	8
Matang Secara Seksual Itu Apa? .....	11
Bedanya Seks, Seksual, dan Seksualitas? .....	12
Kekerasan Seksual Itu Apa?.....	15
Apa Saja Jenis Kekerasan Seksual? .....	16
Mengapa Anak Menjadi Korban Kekerasan Seksual? .....	18
Apakah Anak Bisa Menjadi Pelaku Kekerasan Seksual? .....	19

Apa Itu Mesin Kecerdasan? .....	20
Apakah Mesin Kecerdasan Bisa Berubah? .....	22
Apa Itu Percaya Diri?.....	23
Bagaimana Cara Meningkatkan Percaya Diri?.....	24
Bagaimana Cara Mengenali Emosi?.....	28
Apa yang Dilakukan Ketika Dalam Bahaya?.....	29
Apa yang Terjadi Jika Dibiarkan? .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>32</b>
<b>PROFIL PENULIS.....</b>	<b>34</b>



# Pendahuluan

**Urgensi Modul**

**Karakteristik Peserta**

**Kemampuan Prasyarat**

**Garis Besar Isi Buku**

**Tujuan Pembelajaran**

**Manfaat**

**Panduan Penggunaan**



**1**

## **Urgensi Modul**

Modul ini menjadi penting dan mendesak untuk dikembangkan dan dimanfaatkan mengingat banyaknya kejadian kekerasan pada peserta didik sekolah dasar, khususnya kekerasan seksual.

**2**

## **Karakteristik Peserta Didik**

Modul ini ditujukan bagi guru dan orang tua pada jenjang sekolah dasar, baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

**3**

## **Kemampuan Prasyarat**

Prasyarat pemanfaatan buku ini yaitu mampu membaca dan memahami pesan/informasi yang terkandung dalam buku. Selain itu, akses internet diperlukan untuk dapat terhubung ke sumber belajar yang disematkan seperti video dan saluran media sosial. Selanjutnya pembaca dapat berinteraksi dengan tim penyusun buku melalui media sosial tersebut.

**4****Garis Besar Isi Buku**

Buku ini menjelaskan konsep dasar dan tanda pubertas serta seks dan seksualitas. Selanjutnya dijelaskan tentang definisi, jenis, kekerasan seksual, dan situasi anak yang berpotensi menjadi korban dan pelaku kekerasan seksual. Berikutnya sebagai salah satu solusi diperkenalkan konsep mesin kecerdasan yang dapat diaplikasikan untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak

**5****Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran dalam pemanfaatan buku ini yaitu terbukanya wawasan orang tua dan guru tentang situasi yang dialami anak pada masa pubertas, tantangan berkaitan kejadian kekerasan seksual, dan cara mengantisipasinya dengan pengukuran/penilaian mesin kecerdasan anak. Diharapkan selanjutnya guru dan orang tua dapat menerapkan pendidikan dan pengasuhan sesuai dengan mesin kecerdasan anak.

**6****Manfaat**

Buku ini menjadi penting mengingat ancaman kekerasan seksual nyata terjadi. Pencegahan dan

pengurangan potensi kejadian kekerasan seksual harus dilakukan sejak dini, dan buku ini secara sederhana menjelaskannya dalam format tanya-jawab.

## 7

### Panduan Penggunaan

Pemanfaatan buku ini secara optimal dapat dilakukan dengan menggunakan gawai, baik laptop, tablet, atau smartphone yang sudah terunduh dokumen elektronik buku hypercontent ini. Diperlukan juga akses internet yang cukup dan stabil untuk dapat masuk ke sumber belajar yang tersemat dalam buku.

Buku hypercontent ini dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

1. Pada bagian daftar isi sudah dilengkapi fitur hypertext, sehingga setiap komponennya dapat di klik untuk langsung menuju pada halaman yang diinginkan.
2. Pembaca diharapkan dapat membaca dan memahami bagian pendahuluan agar memahami buku dari segi urgensi, pengguna, kemampuan prasyarat, garis besar isi, tujuan pembelajaran, manfaat, dan panduan penggunaan.

3. Membaca uraian materi yang disajikan secara berurutan agar keterkaitan dalam setiap materi dapat dipahami.
4. Pada setiap uraian materi akan dilengkapi dengan tombol hyperlink untuk kembali pada halaman daftar isi, untuk mempermudah aksesibilitas. Tombol hyperlink dapat divisualkan seperti di bawah ini



Visual tombol hyperlink daftar isi

5. Ketika tiba pada bagian kode QR dan link media atau sumber belajar yang disematkan, klik kode QR atau link tersebut untuk masuk dan berinteraksi dengan peserta belajar lain melalui kolom komentar di media sosial
6. Kembali pada dokumen buku hypercontent untuk melanjutkan membaca dan proses belajar hingga selesai.





**Mari Kita  
Belajar**



## Apa itu masa puber

Masa puber adalah waktu dalam hidup ketika seorang anak laki-laki atau perempuan menjadi dewasa atau matang secara seksual. Ini adalah proses yang biasanya terjadi antara usia 10 dan 14 untuk anak perempuan dan usia 12 dan 16 untuk anak laki-laki. Namun saat ini kita bisa amati proses tersebut sangat mungkin terjadi pada usia jauh lebih muda.

Anda tentu tahu apa tanda primer/utama pubertas, bukan? Ya, betul, *menarche* atau menstruasi pertama pada perempuan dan mimpi basah pada lelaki. Pada usia berapa Anda mengalaminya? Adakah temanmu yang mengalami di usia lebih muda? Beberapa anak sudah mengalami *menarche* pada usia 8 tahun dan mimpi basah pada usia 9 tahun.

Anda tentu pernah mengalaminya, apakah Anda sudah siap ketika masa itu terjadi? Apakah Anda perlu

menyiapkan anak untuk menghadapinya? Apakah Anda pernah menanyakan atau membahas materi tersebut?

Jika ya, maka Anda beruntung, karena banyak orang tua dan guru masih belum percaya diri untuk mendiskusikan topik ini. Sebagian dari mereka bahkan menganggapnya tabu untuk dibicarakan, atau pada saat itu Anda masih dianggap belum cukup umur. Ada juga yang merasa cukup yakin bahwa tidak diperlukan persiapan untuk menghadapi masa ini karena Anda akan tahu dengan sendirinya. Kalau menurut Anda bagaimana? Apakah Anda setuju?

Berikut ini video tentang guru yang membahas tema pubertas di kelas



<https://bit.ly/GuruMembahasPubertas>



Orang yang sedang dalam masa puber biasa disebut remaja. Berikut video yang menggambarkan apa dan bagaimana remaja.



<https://bit.ly/RemajaMasaPuber>

Perhatikan, ya. Anda juga boleh memberi respon di kolom komentar tentang video tersebut, boleh juga bertanya.





## Matang secara seksual itu apa?

Kematangan seksual dicapai dengan berkembangnya organ reproduksi secara sempurna dan bisa memproduksi sel gamet (ovum atau sel telur pada perempuan dan sperma pada lelaki). Artinya, saat ini kehamilan dapat terjadi saat sepasang remaja (perempuan dan lelaki) melakukan aktivitas seksual yang seharusnya hanya boleh dilakukan pasangan yang telah menikah yaitu hubungan seksual (*intercourse*).

Selain kehamilan, ada juga risiko atau kemungkinan terjadi berbagai jenis infeksi menular seksual (IMS). Salah satu jenis IMS yaitu infeksi HIV yang di kemudian hari mengakibatkan AIDS.





## Bedanya seks, seksual, dan seksualitas?

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Seperti kita tahu, hanya ada 2 jenis kelamin yaitu perempuan dan lelaki. Alat kelaminnya bernama vagina dan penis. Coba perhatikan video berikut.



<https://bit.ly/VideoPasangan>

Menurut Anda, apa yang dilakukan orang di video tersebut? Di mana lokasinya? Silakan berkomentar di sosial media, ya.

Seksual umumnya dikaitkan dengan aktivitas atau perilaku. Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual. Perilaku seksual tersebut sangat luas sifatnya, mulai dari berdandan, mejeng, ngerling, merayu, menggoda, memeluk, mencium, hingga melakukan hubungan seksual.

Sedangkan seksualitas bermakna sangat luas, menyangkut dimensi biologis, sosial, psikologis, dan kultural. Seksualitas dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat kelamin, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual.

Seksualitas dari dimensi psikologis atau kejiwaan berkaitan dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (pikiran, perasaan, motivasi, perilaku) dirinya sendiri.

Dari dimensi sosial, seksualitas dilihat pada bagaimana seksualitas muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku seksual. Dimensi kultural

menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat.

Naah, sekarang Anda sudah bisa membedakan ketiga istilah itu. Semakin paham bisa menentukan nilai dan memutuskan perilaku sehat, ya.





## Kekerasan seksual ( KS ) itu apa?

Kekerasan Seksual (KS) adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang. Umumnya terjadi karena perbedaan kekuasaan atau kekuatan, misalnya oleh anak yang lebih tua kepada yang lebih muda, atau oleh anak lelaki kepada anak perempuan. Hal ini dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.

Apakah Anda pernah melihat, mendengar, atau membaca tentang berita atau informasi KS? Bagaimana perasaan Anda saat itu? Pernahkan Anda mendiskusikannya dengan anak?





## Apa saja jenis kekerasan seksual?

Berdasarkan jenisnya, kekerasan seksual dapat digolongkan menjadi KS yang dilakukan secara verbal, nonfisik, fisik, dan daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Kekerasan seksul verbal contohnya berperilaku atau mengutarakan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan penampilan fisik, tubuh, atau berkaitan dengan seksualitas (misal: lelucon seksis atau porno, siulan, dan memandang bagian tubuh orang lain). Porno artinya sesuatu (gambar, tulisan, atau suara) yang merangsang/memancing keinginan atau bersifat seksual.

Berikut ini video yang menggambarkan pengetahuan orang tua dan guru setelah diberi edukasi tentang pendidikan pubertas dan pencegahan kekerasan seksual. Simak baik-baik ya, Anda juga bisa memberi komentar dan bertanya melalui media sosial tersebut.



<https://bit.ly/EdukasiOrtuGuru>

Contoh KS yang dilakukan secara nonfisik mengintip orang yang sedang melakukan aktivitas pribadi atau di ruang pribadi seperti kamar tidur, kamar mandi, dan lainnya.

Kekerasan seksual yang dilakukan secara fisik misalnya menyentuh, mengusap, meraba, memegang, dan/atau menggosokkan bagian tubuh pada area pribadi seseorang, hingga melakukan penyiksaan dan pemerkosaan.

Ternyata banyak ya, jenis dan bentuk KS. Pernahkah Anda melihat seseorang melakukan hal tersebut, misalnya mengintip anak yang sedang berpakaian? Apa yang Anda lakukan saat itu? Bisakah Anda mengajarkan anak menjaga diri agar dapat terhindar?





## Mengapa anak menjadi korban KS?

Kekerasan seksual pada anak terjadi karena anak merupakan pihak yang tidak berdaya, rentan menjadi korban manipulasi oleh iming-iming pelaku, dan masih memerlukan orang dewasa dalam mengarahkan dan mengambil keputusan. Pada video Apa dan Bagaimana Remaja, kalau Anda perhatikan ada istilah tamyiz. Masih ingat artinya? Ya, betul, tamyiz itu dapat membedakan hal baik-buruk dan betul-salah. Nah, anak (atau lebih tepat disebut masa kanak-kanak) belum tamyiz sehingga masih harus diasuh, dibimbing, dan dilindungi orang dewasa, terutama orang tua dan guru.

Terakhir, kekerasan seksual yang dilakukan secara daring misalnya meminta atau mengirimkan lelucon, foto, video, audio atau materi lainnya yang bernuansa seksual.





## Apakah anak bisa menjadi pelaku KS?

Jika dibandingkan dengan remaja dan dewasa tentu secara fisik anak lebih kecil dan lemah. Namun demikian, selain rentan menjadi korban, anak juga bisa menjadi pelaku KS, biasanya kepada anak yang lebih kecil/muda atau teman sebayanya. Mengapa? Hal ini menunjukkan kesenjangan antara pertumbuhan fisik dengan perkembangan kejiwaan serta perubahan perilaku. Penyebab anak menjadi pelaku KS yaitu pernah menjadi korban, pengaruh lingkungan, kendali diri rendah, dan kurang kedekatan dengan keluarga.

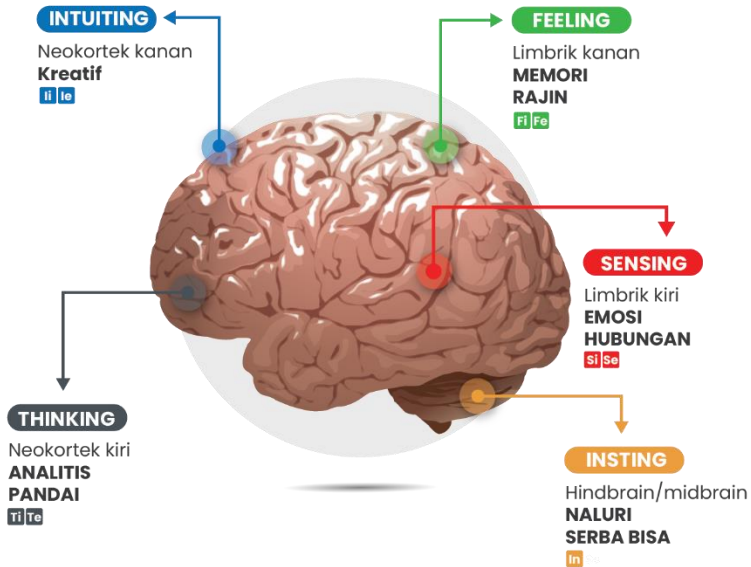
Selanjutnya kita akan membahas apakah anak dapat mencegah kemungkinan kekerasan seksual dengan menggunakan mesin kecerdasan? Bagaimana caranya? Mari kita mulai.





# Apa itu mesin kecerdasan?

Mesin Kecerdasan (MK) adalah istilah yang menggambarkan belahan otak dominan manusia yang paling sering digunakan oleh pemiliknya. Semua manusia memiliki 5 belahan otak, dengan salah satu bagian berfungsi sebagai pemimpin.



Gambar 1. Mesin Kecerdasan STFln

Bagaimana cara mengetahui MK? dengan tes STIFIn, yaitu pindai (scan) sidik jari. Anda bisa mendapat penjelasan lebih lanjut tentang MK dan STIFIn di tautan berikut ini.



<https://bit.ly/MKSTIFIn>

Singkatnya, orang yang belahan otak dominannya limbik kiri disebut Sensing, otak kiri Thinking, otak kanan Intuiting, limbik kanan Feeling, dan otak tengah Insting. Akronim Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting menjadi STIFIn.

Nah, sudah mulai mengerti kan? Anda tetap bisa berkomentar dan bertanya di media sosial ya. Selanjutnya mari kita bahas lebih lanjut.





## Apakah MK bisa berubah?

MK, seperti juga jenis kelamin dan golongan darah merupakan karakteristik (ciri) genetik seseorang. Menurut Anda, apakah perempuan bisa berubah menjadi lelaki? Atau orang dengan golongan darah A bisa berubah misalnya saat menerima darah O setelah transfusi? Tentu tidak, bukan? Jadi MK tidak berubah sejak manusia lahir hingga wafat.

Sekarang kita membahas percaya diri.





## Apa itu percaya diri?

Kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, suatu tujuan dalam hidup, berpikir positif, dan objektif. Orang yang percaya diri (PD) yakin bahwa dengan akal budi ia mampu menyelesaikan atau menanggulangi masalah dengan situasi terbaik. Pada akhirnya ia dapat memberikan manfaat dan diterima oleh orang lain di lingkungannya.

Bagaimana, apakah Anda merasa cukup PD? Atau sebaliknya, merasa minder, hampa, dan tidak berharga? Bagaimana dengan Anak Anda? Jangan khawatir, kita bisa membangun atau meningkatkan PD. Bagaimana caranya? Mari kita bahas.





## Bagaimana cara meningkatkan PD?

Syarat utama jadi PD tentu mengetahui atau mengenali diri, baik sifat dasar, kekuatan, maupun kelemahan. Kita cukup fokus pada sifat dasar dan kekuatan, melatih, dan mengembangkannya. Misalnya anak Sensing memiliki ingatan kuat dan fisik yang tangguh. Anak Sensing sangat cocok melakukan berbagai jenis olah raga dan permainan fisik, kalau perlu bisa ikut kompetisi agar menambah semangat berlatih.

Bagaimana dengan kelemahan? Cukup kita siasati. Sebenarnya apa yang kita kenali sebagai kelemahan bisa menjadi kekuatan pada situasi berbeda. Misalnya anak Feeling sangat emosional, jadi usahakan kontak mata dan sentuhan jika memungkinkan ketika berkomunikasi atau melakukan edukasi.

Bagaimana dengan pencegahan KS? Anak Sensing yang rajin olah raga atau suka bermain perlu memperhatikan pakaian, teman main/berlatih, dan situasi/lokasi. Pakaian harus nyaman dan menutup aurat, baik bagi perempuan maupun lelaki. Anak Feeling perlu

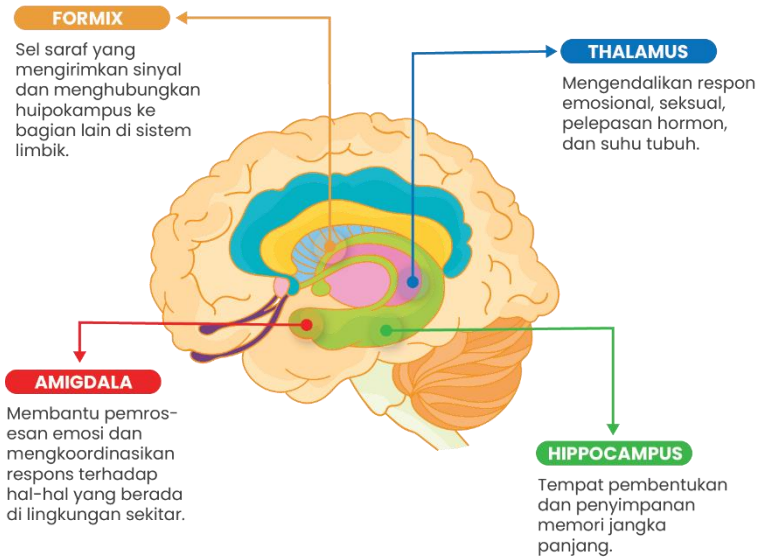
diajari membedakan sentuhan boleh dan tidak boleh, bahkan juga cara menatap/memandang yang sopan dan tidak sopan.

Wah, semakin seru ya, pembahasan kita. Mari kita teruskan dengan cara mengenali berbagai emosi atau perasaan. Sebagaimana kita bahas sebelumnya, masa puber memungkinkan gejala emosi yang perlu kita kuasai.

Sebagai pencegahan KS, anak perlu diberi wawasan tentang perubahan emosi dan akibatnya. Apakah Anda pernah merasa suka atau senang kepada seseorang? Bagaimana cara menyampaikan rasa itu kepada yang bersangkutan? Ataukah Anda menyembunyikan dalam hati? Apakah anak Anda terbuka kepada Anda tentang perasaannya? Atau kesulitan menggambarkan dan mengekspresikannya?

Memiliki perasaan tertentu terhadap orang lain sangat wajar. Yang perlu diperhatikan yaitu jangan sampai ungkapan perasaan itu menyakiti diri atau orang lain.





Gambar 2. Fungsi Sistem Limbrik

Bagaimana mencegah KS dengan pengendalian emosi? Anda perlu tahu bahwa perasaan suka atau cinta itu bermacam-macam. Cinta kepada orang tua misalnya, menumbuhkan rasa sayang dan hormat. Namun ada cinta yang berkembang menjadi nafsu atau hasrat/keinginan untuk melakukan aktivitas seksual. Tentu sangat berbeda, bukan? Ada lagi cinta yang mengakibatkan perasaan memiliki dan cemburu jika orang yang dicinta bersama orang lain. Jadi, cinta banyak

macamnya, hati-hati terhadap cinta tanpa makna dan cinta yang berbahaya.

Pengendalian emosi dapat dilakukan jika kita mengenali emosi tersebut. Mengenali/mengidentifikasi emosi juga dapat mengurangi intensitas emosi, sehingga mencegah ledakan emosi atau ekspresi yang bersifat merusak atau merugikan dan menyakiti, baik diri sendiri maupun orang lain.





## Bagaimana cara mengenali emosi?

Emosi adalah perasaan intens/kuat yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi juga merupakan reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Jika Anda mengenali (dan menamai) emosi tertentu, maka intensitasnya akan berkurang, sehingga emosi tidak meledak atau memuncak.

Apa contoh emosi, bisakah Anda sebutkan? Betul, misalnya senang, sedih, takut, dan marah. Bisakah Anda menjelaskan bagaimana reaksi tubuh saat emosi tertentu muncul, misalnya ketika senang? Nah, betul. Biasanya orang yang sedang berbahagia wajahnya tersenyum atau mungkin tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, dst. Bisakah Anda menyebutkan apa yang menyebabkan Anda bergembira? Atau marah?





## Apa yang dilakukan ketika dalam bahaya?

Jika Anda berada dalam situasi tidak menyenangkan atau merasa ada bahaya, jangan diam. Pernahkah Anda mengalaminya? Bisakah Anda memberi contoh? Betul sekali, misalnya seseorang yang tidak Anda kenal menguntit atau mengintip, merayu, atau bahkan mengancam. Hal ini juga bisa dilakukan oleh orang yang Anda kenal. Waspada, ya.

Anak Insting yang memiliki kecerdasan naluriah umumnya segera dapat mengenali tanda bahaya dan memiliki refleks lawan atau lari (fight or flight). Maksudnya, jika ia merasa kuat dan sanggup maka ia akan melawan, jika tidak, segera menghindar dan mencari pertolongan atau melapor kepada orang dewasa yang dipercaya. Anak Insting juga umumnya religious, maka ia akan minta perlindungan Tuhan.

Selain itu, anak Insting juga bersifat rela berkorban. Ini penting ketika Anda melihat atau mengetahui kemungkinan KS yang terjadi pada temanmu. Perlu saling mendukung dan melindungi. Bisa

juga melapor bersama teman yang Feeling, karena ia memiliki kelebihan dalam kemampuan komunikasi dan pandai menceritakan peristiwa. Sedangkan anak Sensing bisa juga membantu dalam menjelaskan detail atau secara rinci. Jadi, jangan tinggalkan temanmu jika ia menjadi korban kekerasan seksual, ya.





## Apa yang terjadi jika dibiarkan?

Tentu Anda masih ingat bahasan kita bahwa korban KS bisa menjadi pelaku di kemudian hari, bukan? Nah, jangan sampai hal itu terjadi. Korban juga tentu akan mengalami trauma, yaitu reaksi tubuh yang terjadi akibat kejadian tidak menyenangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan.

Trauma fisik yang dialami dapat berupa radang sendi, nyeri panggul kronis, masalah pencernaan, infeksi menular seksual, kemandulan, dan risiko kanker di kemudian hari. Trauma psikologis dapat berupa depresi, Gangguan Stres Pasca Trauma (PTSD), gangguan makan, sulit menjalin hubungan, dan disosiasi. Korban menjadi penyendiri dan mengalami ketakutan atas berbagai situasi, terutama yang menyerupai saat kejadian KS.

Semua hal ini bisa terus berlanjut dan berdampak pada masa depan karena mengganggu proses tumbuh kembang dan menghilangkan kesempatan belajar. Kasihan, bukan? Jadi, cegah dan laporkan kejadian KS, jangan takut dan diam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurfadhilah, Utomo E. *Buku Pegangan Guru Kelas IV Sekolah Dasar Pubertas: Siap Menghadapi* [Internet]. 1st ed. Jakarta: FKM UMJ; 2020. 38 p. Available from: <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>
- Nurfadhilah N, Auliah A. *Pengetahuan agama, gaya hidup, dan menarche dini pada pelajar sekolah dasar*. Rausyan Fikr [Internet]. 2023;19(2023):9–10. Available from: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1-10>
- Nurfadhilah, Abbas H, Akbar Z, Nadiroh. Education of Sexual Abstinence in Indonesia, Taboo or a Critical Need? In: *Proceeding International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS)* [Internet]. Jakarta: UIN Jakarta; 2019. p. 105–11. Available from: <https://osf.io/s7vua/download>
- Nurfadhilah, Ariasih AR. Abstinensi dan Pendidikan Seks Remaja: Survei Cepat di Jakarta dan Sekitarnya. *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*. 2019;XX (Maret 2019):17–28.

- Nurfadhilah, Utomo E. *Virus, Kenali-Hindari* [Internet]. March, 202. Jakarta: FKM UMJ; 2020. 23 p. Available from: <https://fkm.umj.ac.id/telah-hadir-buku-hypercontent-kenali-dan-hindari-virus/>
- Sa'diyah R, Nurfadhilah, Shofiyah S. Pemahaman Orang Tua dan Guru Pendidikan Anak Usia. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PGRI PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG* [Internet]. Palembang: Universitas PGRI Palembang; 2021. p. 57–61. Available from: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/8260/5798>



## PROFIL PENULIS



**Erry Utomo** lahir di Jakarta pada tahun 1959. Penulis menyelesaikan S1 di IKIP Negeri Jakarta dalam Program Studi Teknologi Pendidikan (Drs.) pada 30 Juni 1982, Tahun 1992 menyelesaikan hPendidikan S-2 di University of Leeds, UK Primary School Curriculum (Master of Education), dan Tahun 1990 di University of London Institute of Education (ULIE), UK Joint Master Degree in Curriculum Planning and Teacher Education. Sedangkan jenjang S-3 Penulis selesaikan di University of Pittsburgh, U.S.A. Administrative and Policy Studies spesialisasi Social and Comparative Study: International and Development Education (Doctor of Philosophy).

Kiprahnya didunia Pendidikan tidak diragukan lagi, penulis sudah melakukan berbagai riset dan penelitian, diantaranya adalah Metodologi Penelitian, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Bagian Psikologi

Umum dan Eksperimental, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia tahun 1997. Qualitative Research in Education, Summer, 1991, University of Sussex. 3rd INNOTECH Training Program on Educational Development through Research and Evaluation, Quezon City, Philippines, tahun 1988. Improving Schooling Quality: A professional learning programme oleh Asian Development Bank/ADB and The HEAD Foundation, Singapore, tahun 2016. Engineering and Mathematics) Curricula for Girls in Africa and Asia and the Pacific—Phase I” oleh UNESCO Geneva tahun 2016.



**Nurfadhilah** memiliki latar belakang pendidikan Kesehatan Masyarakat, dengan kekhususan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku pada jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Kesehatan Reproduksi pada jenjang S2 di Universitas Indonesia. Menjadi dosen di Program Studi Kesehatan Masyarakat UMJ sejak 2004 hingga kini dan mengampu mata kuliah rumpun promosi dan pendidikan kesehatan serta kesehatan reproduksi.

Beberapa tahun terakhir fokus melakukan kegiatan bidang pendidikan dan penelitian untuk topik

spesifik pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Buku ini merupakan buku ketiga yang didedikasikan bagi pengajar di jenjang pendidikan dasar. Besar harapan penulis untuk terus mengembangkan rangkaian buku untuk pendidik dan peserta didik khususnya dalam upaya edukasi kesehatan remaja.

[nurfadhilah.nf@umj.ac.id](mailto:nurfadhilah.nf@umj.ac.id)



**Dewi Purnamawati** memiliki latar belakang pendidikan Diploma III Kebidanan di AKBID Muhammadiyah RSIJ, kemudian melanjutkan pendidikan sarjana dengan kekhususan Kesehatan Reproduksi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. Magister Kesehatan Masyarakat kekhususan Biostatistik di Universitas Indonesia, serta Pendidikan Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia. Menjadi dosen di Program Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Karawang sejak tahun 2008 sampai 2017 dan menjadi dosen di Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat UMJ sejak 2018 hingga kini. Saat ini mengampu mata kuliah rumpun ilmu kesehatan masyarakat dan kesehatan reproduksi.

Beberapa tahun terakhir fokus melakukan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk topik spesifik isu terkini dalam kesehatan reproduksi dan HIV dan AIDS. Keberadaan buku ini diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja untuk mencegah triad KRR.  
[dewi.purnamawati@umj.ac.id](mailto:dewi.purnamawati@umj.ac.id)

# Percaya Diri

## Menghadapi Masa Puber Dengan Mengenali Mesin Kecerdasan

Dalam upaya untuk memberikan pengajaran yang menyeluruh tentang topik pubertas, modul edukasi pencegahan kekerasan seksual bagi guru dan orang tua sekolah dasar ini dibuat sebagai media. Untuk tujuan mencegah kekerasan seksual dan mengenali potensinya, program ini ditujukan untuk orang tua dan guru sekolah dasar di Indonesia. Peran guru dan orang tua sebagai fasilitator diskusi sangat penting, dan jika perlu dapat diikuti oleh tenaga kesehatan atau spesialis terkait lainnya.



**Riset Kolaboratif Tahun 2023**

**Universitas Negeri Jakarta dan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta**  
Jakarta, Indonesia